

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kota Padang adalah salah satu wilayah di provinsi Sumatera Barat yang memiliki kekayaan alam dan pariwisata yang luas dan merupakan salah satu tempat wisata di Indonesia yang terletak di pantai barat Sumatera dengan potensi yang bagus. Kota Padang menjadi daerah tempat wisata yang diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara karena keragaman budaya dan daya tarik wisatanya, banyak wisatawan sangat antusias dan tertarik untuk mengunjungi kota Padang.

Virus Sars CoV-2 pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 (COVID-19) di Wuhan, China yang menjadi pandemi di seluruh dunia sampai saat ini. Menurut catatan World Health Organization (WHO) per 16 Juli 2021 Kasus Covid-19 telah mencapai 188.128.952 kasus yang dikonfirmasi, Kasus Kematian akibat Covid-19 telah mencapai 4.059.339 kasus, tersebar di 223 negara, dan Indonesia terkonfirmasi memiliki kasus sebanyak 2.726.803 kasus. World Health Organization (WHO) memberikan langkah-langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19 yang dapat diambil oleh individu dan masyarakat untuk menghindari virus dengan langkah-langkah seperti menjaga jarak, karantina, dan isolasi yang dilakukan sebagian besar negara di dunia (Arkam, dkk., 2020).

Pandemi ini tentunya berpengaruh besar di segala bidang termasuk ekonomi dan pariwisata yang telah mengganggu tenaga kerja dan pasar ekonomi, yang sangat berdampak terhadap produksi barang dan jasa serta permintaan (konsumsi dan investasi). Tentunya hal tersebut berdampak negatif bagi pelaku-pelaku pada sektor pariwisata, sehingga di seluruh rantai nilai pariwisata terdampak oleh wabah Covid-19 dapat dirasakan. Usaha kecil dan menengah juga sangat terpengaruh oleh wabah tersebut (Sugihamretha, 2020)

Menurut Dávila, (2010) Pengaruh pandemi ini secara langsung mempengaruhi ekonomi dunia dan oleh karena itu, di antara sektor-sektor ekonomi yang sangat terdampak adalah pariwisata. Banyak destinasi pariwisata di seluruh dunia berada pada kondisi tersulit, di mana masalah utamanya dimulai dengan pengusaha lokal mereka yang harus menunggu kebijakan dari pemerintah lokal untuk mengatasi krisis ini. Kemudian terkait adanya wabah Covid-19 yang menyebar dengan sangat agresif sehingga menyebabkan industri pariwisata mengalami penekanan yang sangat terlihat dan menyebabkan minat wisatawan mancanegara menurun hingga terjadi pembatalan kegiatan pariwisata secara besar-besaran. Penurunan minat wisata ini juga terjadi dalam perjalanan wisata dalam negeri (domestik), terutama di kalangan masyarakat Indonesia yang enggan bepergian karena khawatir terhadap penyebaran wabah Covid-19.

Pada awal penyebaran Covid-19 di Indonesia, seluruh aktivitas pariwisata ditutup dalam beberapa waktu. Akibat ditutupnya industri pariwisata Indonesia, perekonomian masyarakat terganggu terutama masyarakat yang tinggal di sekitar daerah pariwisata karena terjadi penurunan minat perjalanan pariwisata yang berdampak pada usaha UMKM hingga cafe dan restoran, terganggunya pendapatan, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) dan menurunnya lapangan pekerjaan, hingga hilangnya mata pencaharian pada sektor pariwisata. Padahal sektor pariwisata mampu menerima banyak pegawai (Sugihamretha, 2020)

Pada tahun 2021 ini, pariwisata sudah mulai dibuka kembali pada masa New Normal dan pemerintah sedang berusaha meningkatkan pembangunan ekonomi dengan memberlakukan pembatasan waktu jam kerja pada setiap sektor ekonomi agar pelaku usaha terutama sektor pariwisata masih bisa melaksanakan kegiatan aktivitas jual-beli dan wisatawan masih bisa berkunjung dengan syarat jam yang dibatasi dan tentunya dengan protokol kesehatan yang ketat. Jenis-jenis kebijakan pemerintah yang telah dilaksanakan berupa PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Kebijakan pemerintah dalam membuka kembali sektor pariwisata dilihat dari pentingnya sektor pariwisata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi dilihat dari beberapa jalur yang mampu memicu peningkatan

aktivitas perekonomian. Pertama, peningkatan pada sektor pariwisata dapat menstimulus investasi terutama di bidang infrastruktur (Sakai, 2006). Kedua, peningkatan pada sektor pariwisata dapat mendorong peningkatan pada sektor-sektor lainnya terutama pada sektor ekonomi melalui *direct*, *indirect*, dan *Induced effect* (Spurr, 2006). Ketiga, sektor pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan penerimaan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan (Lee & Chang, 2008). Dari berbagai aktivitas ekonomi sektor pariwisata yang terganggu akibat tutupnya tempat-tempat wisata membuktikan bahwa untuk dapat meningkatkan kembali perekonomian di masa pandemi, maka diperlukan kebijakan pemerintah yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi agar masyarakat dapat kembali melakukan aktivitas jual-beli sehingga nantinya akan berdampak pada penerimaan negara yang kembali meningkat.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisman yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 4.052.923 wisatawan. Turun dibanding jumlah kunjungan pada tahun 2019, yaitu 16.106.954 orang kunjungan. Untuk Sektor Pariwisata Daerah kota Padang, jumlah Wisatawan Mancanegara (Wisman) yang datang ke kota Padang tahun 2020 mencapai 21.660 orang, mengalami penurunan dibandingkan Wisman pada tahun 2019 yang tercatat sebanyak 88.351 orang. Sedangkan Wisatawan dalam negeri (domestik) yang berkunjung ke kota Padang tahun 2020 mencapai 2.562.966 orang, mengalami penurunan dibandingkan Wisatawan Domestik pada tahun 2019 yang tercatat sebanyak 5.384.236 orang. Dapat dilihat dari kondisi tersebut bahwa penyebaran Covid-19 yang agresif membuat perekonomian di Indonesia terutama sektor pariwisata sangat terhambat karena adanya pembatasan pergerakan atau mobilitas masyarakat selama masa pandemic ini.

Dalam sektor pariwisata, kota Padang dengan adat dan budaya yang sangat beranekaragam memiliki banyak jenis objek wisata yang terkenal seperti Masjid Raya Sumatera Barat, Jembatan Siti Nurbaya, Pantai Air Manis, Museum Adityawarman dan lain-lain. Tetapi ada satu tempat wisata di kota Padang yang terkenal dengan keramaiannya karena letaknya yang sangat strategis dan tepat di koridor jalan yang merupakan jalur lalu lintas kendaraan dan angkutan umum dari

pusat kota, sehingga tempat wisata ini selalu menjadi tempat persinggahan masyarakat umum dan wisatawan ketika melakukan perjalanan di kota Padang atau benar-benar memiliki tujuan untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut yaitu objek wisata Pantai Padang Purus.

Pantai Padang dikenal sebagai *Taplau* (singkatan dari tapi lauik dalam bahasa Minang, yang berarti di tepi laut) merupakan salah satu pantai yang berada di kota Padang. Pantai yang berada di pusat kota Padang adalah pantai yang memiliki garis pantai yang sangat panjang dan berada di bagian barat Sumatera. Lokasi pantai ini dekat dengan pusat kota Padang berada di dekat Museum Adityawarman dan Taman Imam Bonjol yang merupakan kawasan berupa Ruang Terbuka Hijau Kota Padang sehingga menjadikannya salah satu tujuan wisata bagi masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke kota Padang.

Tempat usaha yang berada disekitar Pantai Purus Padang yang disebut juga dengan kios Lapau Panjang Cimpago (LPC). Sesuai dengan Peraturan Walikota (Perwako) Padang nomor 53 Tahun 2017, pasal 1 yang menyatakan bahwa kios Lapau Panjang Cimpago yang selanjutnya disingkat kios LPC adalah bangunan lapau panjang Cimpago milik pemerintah kota Padang yang berada di bagian timur objek wisata pantai Cimpago Purus, Kecamatan Padang barat yang status penggunaannya berada pada dinas. Terdapat 126 kios yang berada sepanjang Pantai Purus Padang dengan jumlah usaha sebanyak 73 usaha yang terbagi antara Blok A-M (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, 2021). Usaha-usaha tersebut terdiri atas 60 usaha makanan/minuman dan warung (kuliner), dan 13 usaha lainnya seperti Konter pulsa, bengkel motor, aksesoris store, pakaian, dan lain-lain.

Pada awal Maret 2020 saat virus Covid-19 menyebar ke kota Padang, objek wisata Pantai Padang Purus menjadi sepi dan sempat ditutup namun sekarang mulai dibuka kembali dan diberlakukannya kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menanggulangi masalah pembatasan jam operasional wisata dengan kebijakan PSBB dan PPKM sehingga menyebabkan jumlah kunjungan wisatawan menjadi turun drastis dari biasanya. Padahal sebelum merebaknya Covid-19, ramai dikunjungi oleh pengunjung asing dan domestik. Walaupun saat

ini kembali dibuka dengan batas jam tertentu, namun hal tersebut merubah semuanya yang menyebabkan pengunjung sepi dikarenakan ketakutan masyarakat akan penyebaran wabah Covid-19 yang berbahaya. Sehingga efek yang ditimbulkan dari penyebaran wabah Covid-19 berdampak ke perekonomian masyarakat yang memiliki mata pencaharian di sektor pariwisata. Banyak pelaku usaha pariwisata yang berusaha mempertahankan usahanya agar terus bisa berjalan dan meraih keuntungan walaupun tentunya tidak stabil seperti sebelum pandemi.

Menurut Astuti, (2020) Para pedagang yang berada di objek Wisata Pantai Purus Padang khususnya pedagang makanan banyak mengaku kesulitan ekonomi akibat *lockdown* tersebut karena absennya pengunjung dan akses menuju kawasan Pantai Purus Padang ditutup oleh pihak kepolisian. Meskipun para pedagang tetap berjualan ditengah anjuran pemerintah untuk *social distancing*, hal itu bukan berarti tak mengandung masalah. Para pedagang harus menerima kenyataan sepiunya pengunjung yang berwisata ke Pantai Purus Padang karena merasa cemas dengan Covid-19 yang berakibat menurun drastisnya pendapatan mereka. Namun pada akhir tahun 2020 sampai tahun 2021 sekarang, banyak masyarakat sudah tidak terlalu takut dengan Covid-19 apalagi sejak adanya *new normal*. Saat kondisi seperti itu, kawasan wisata Pantai Purus pun mulai ramai kembali dan berdampak juga dengan pendapatan pedagang makanan yang sedikit meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Walaupun begitu, perbandingan pendapatan pedagang makanan sebelum dan saat terdampak Covid-19 menurun jauh.

Dengan begitu, tentunya hal ini penting untuk diteliti lebih lanjut terkait dampak wabah pandemi terhadap aktivitas ekonomi pelaku usaha dikawasan destinasi wisata Pantai Padang Purus apakah efek wabah tersebut memang sangat berpengaruh dengan sub sektor kuliner atau tidak. Dengan melihat efek yang ditimbulkan dari wabah Covid-19 terhadap perekonomian pariwisata terutama pada sektor kuliner, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pantai Padang Purus dengan judul “Analisis Dampak Wabah Covid-19 Terhadap

Pelaku Usaha Pariwisata Kota Padang. Studi Kasus Sub Sektor Kuliner Daerah Pantai Padang Purus Kecamatan Padang Barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kuliner di sekitar objek wisata Pantai Purus Padang ?
2. Bagaimana strategi pelaku usaha kuliner untuk bertahan dan mendapatkan pendapatan selama pembatasan waktu kegiatan kunjungan wisata (New Normal) di sekitar objek wisata Pantai Purus Padang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan Penelitian adalah:

1. Menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pelaku usaha kuliner di sekitar objek wisata Pantai Padang Purus.
2. Mengkaji strategi pelaku usaha kuliner untuk bertahan dan mendapatkan pendapatan selama pembatasan waktu kegiatan kunjungan wisata (New Normal) di sekitar objek wisata Pantai Purus Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini mampu mengasah intelektual peneliti yang diharapkan mampu mempertajam pemikiran ilmiah dan meningkatkan pengetahuan serta kompetensi dalam disiplin studi yang dipelajari.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur tentang ekonomi pembangunan yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi sumber informasi bagi setiap pembaca untuk menambah wawasan.
3. Diharapkan dapat menjadi suatu referensi yang mampu membantu pemerintah dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan kebijakan mengenai dampak Covid-19 terhadap ekonomi pelaku usaha di lokasi wisata Pantai Padang Purus.

## 1.5 Ruang Lingkup

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang dibahas, agar lebih fokus dan terperinci tanpa melebar secara luas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian. Penelitian ini membahas perbedaan dampak terhadap pelaku usaha kuliner sebelum pandemi Covid-19, dan selama penutupan/pembatasan waktu kegiatan kunjungan wisata (New Normal) dengan rentang waktu 3 bulan terakhir yang mempengaruhi kondisi ekonomi pelaku usaha kuliner di objek wisata Pantai Padang Purus.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari lima bab yang dirancang sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Membuat sub bab tentang latar belakang penelitian secara umum yang merumuskan masalah penelitian dan menjadi dasar pertanyaan serta menjadi subjek analisis substantif dalam penelitian, kemudian membuat sub bab tujuan dan manfaat dari penelitian, dan terakhir ditutup oleh sub bab sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Meliputi subbab kajian pustaka dan membahas penelitian yang telah ada sebelumnya oleh peneliti terdahulu, kemudian dilanjutkan ke subbab landasan teori yang mengidentifikasi variabel-variabel atau modal ekonomi yang dianalisis sebagai masalah serta alat uji yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menjelaskan subbab metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, serta definisi operasional dari variabel yang digunakan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memberikan deskripsi terkait gambaran umum dari objek penelitian, dilanjutkan dengan penyajian seluruh bagian hasil pengumpulan data melalui deskripsi data responden yang mengisi kuisisioner. Kemudian dilakukan pengujian dan analisis data, yang secara jelas membahas hasil analisis serta interpretasi data dengan metodologi deskriptif kualitatif dan metode analisis data dengan analisis Statistik Distribusi Frekuensi dan Uji Beda (t-test) Statistik yang dilengkapi dengan penjelasan tentang variabel penelitian yang digunakan.

## **BAB V PENUTUP**

Menjelaskan secara lengkap kesimpulan dari penelitian ini dan langsung menjawab beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan dan dianalisis pada Bab IV, serta dilanjutkan dengan membahas implikasi yang dihasilkan oleh kesimpulan.

